

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TIPE MULTIPLE
CHOICE QUESTIONS TINGKAT SEKOLAH DASAR
MENGUNAKAN APLIKASI ITEMAN**

Rusdy Iskandar
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
rusdyiskandar@staindirundeng.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of evaluating student learning outcomes in education, as well as the fact that some teachers are still unable to analyze learning and assessment optimally, particularly in terms of understanding, developing, and analyzing test items that are not yet fully in line with assessment principles, mechanisms, and procedures. This study aims to evaluate and analyze the quality of daily test questions for the subject of Pancasila and Civics Education at the elementary school level. The quality of the questions is reviewed in terms of validity, reliability, discriminating power, level of difficulty, and distractors. This study is a descriptive study. The research was conducted at MI Ma'arif Bego in the sixth grade with 30 students. Data collection was carried out using documentation techniques, which included assessment sheets, answer keys, and student answer sheets. There were 30 students participating in the research. The data obtained was then analyzed using Item and Analysis software version 4.3. The results of the study show that the test questions are 100% valid, the reliability of the questions is high, the discriminating power of the questions is good, the difficulty level of the questions is 75% categorized as moderate, 25% categorized as difficult, and there are 5 questions with one of the options not functioning, so they need to be revised. Improvement measures can focus on questions that need revision and on refining distractors to optimize question quality.

Keywords: *Item Analysis, Iteman, Multiple Choice Questions, Pancasila and Civic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi hasil belajar siswa dalam dunia pendidikan, serta masih ditemukannya sebagian guru yang belum mampu menganalisis pembelajaran dan penilaian secara optimal, khususnya dalam pemahaman, pengembangan, dan analisis butir soal yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip, mekanisme, dan prosedur penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi menganalisis kualitas dari soal ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tipe hots tingkat sekolah dasar. kualitas soal ditinjau dari tingkat validitas, reabilitas, daya pembeda tingkat kesukaran dan pengecoh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Bego pada kelas VI berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang mencakup lembar soal penilaian, kunci jawaban, serta lembar jawaban siswa. Subjek penelitian

berjumlah 30 peserta didik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *Item and Analysis* versi 4.3. hasil penelitian menunjukkan bahwa soal tes 100 valid, reliabilitas soal tinggi, daya pembeda soal baik, tingkat kesukaran soal 75 % dikategorikan sedang dan 25 % dikategorikan sukar dan pengecoh terdapat 5 soal dengan salah satu opsi pilihan tidak berfungsi, sehingga perlu direvisi. Langkah-langkah perbaikan dapat difokuskan pada butir soal yang memerlukan revisi serta pada penyempurnaan distraktor agar kualitas soal menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Iteman, Pertanyaan Tipe Pilihan Ganda, Pancasila dan Kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan seperti sekolah berkontribusi besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta mutu lulusan yang dihasilkan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui proses pengukuran. Pengukuran prestasi belajar merupakan kegiatan mengkuantifikasi gejala atau objek berupa capaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil pengukuran tersebut kemudian diolah menjadi informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh melalui proses pengukuran (Huda & Wahyuni, 2019).

Di Indonesia, pendidikan masih menjadi perhatian serius bahkan sering dinilai berada pada kondisi darurat, khususnya dari aspek mutu. Dari sisi sarana dan prasarana, masih terdapat banyak sekolah yang berada dalam kondisi kurang memadai. Selain itu, sistem pendidikan yang berjalan saat ini juga dinilai belum optimal. Rendahnya kualitas pemahaman masyarakat Indonesia terhadap nilai-nilai Pancasila juga didukung oleh berbagai hasil penelitian internasional yang kredibel (Oktafiana et al., 2019).

Penilaian (assessment) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus, karena penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi. Setiap proses pembelajaran perlu diketahui sejauh mana kegiatan tersebut mampu memberikan peningkatan kemampuan pada

peserta didik. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan tersebut adalah melalui pelaksanaan tes. Sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, tes yang baik mampu menggambarkan kondisi kemampuan siswa secara objektif. Sebaliknya, tes yang kurang baik tidak akan mampu mengungkapkan kemampuan yang sebenarnya. Oleh karena itu, perangkat tes yang baik adalah perangkat yang memenuhi seluruh kriteria dalam penyusunan tes yang berkualitas (Aripiani et al., 2014).

Pada akhir jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik mengikuti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sebagai salah satu bentuk evaluasi hasil pembelajaran. Instrumen soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran harus memenuhi kriteria soal yang baik agar mampu mengukur kemampuan siswa secara akurat serta dapat membedakan tingkat kemampuan siswa, baik tinggi maupun rendah. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu konsep, maka semakin besar peluang siswa tersebut untuk

menjawab soal dengan benar, dan sebaliknya.(Huda & Wahyuni, 2019)

Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil dilaksanakan pada akhir semester dengan memberikan soal berbentuk pilihan ganda kepada seluruh peserta didik. Materi yang diujikan mencakup seluruh kompetensi dasar yang telah dipelajari selama semester tersebut. Sebelum menyusun instrumen tes, guru perlu terlebih dahulu merancang kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal pada setiap Kompetensi Dasar yang tercantum dalam silabus. Selain itu, kisi-kisi tersebut juga dapat dibagikan kepada peserta didik sebagai bahan acuan dalam proses belajar.(Sholiha & Kurniawan, 2022)

Muhadjir effendy (Martiana & Istiyono, 2022) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa di Indonesia, pemerintah mulai menerapkan konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Ujian Nasional sebagai respons terhadap ketertinggalan peserta didik Indonesia, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ia juga menyatakan bahwa penerapan HOTS telah dilakukan secara nasional sejak tahun 2018 melalui pelaksanaan ujian

sekolah di seluruh Indonesia. Namun, implementasi tersebut menuai berbagai keluhan dari siswa karena soal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dinilai memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Bahkan, sebagian siswa menanggapi kesulitan tersebut dengan membuat lelucon terkait soal-soal yang dianggap sulit. Menanggapi hal tersebut, Menteri Pendidikan menyatakan bahwa tidak ada ujian yang benar-benar mudah, dan pemerintah telah berupaya menyiapkan guru yang kompeten. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempersiapkan siswa secara optimal dalam menghadapi ujian berstandar nasional maupun seleksi masuk perguruan tinggi. (Wahyuni et al., 2019)

Menurut Mardapi, tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk memilih satu jawaban yang benar dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan (Swita, 2021). Tes pilihan ganda terdiri atas pokok soal sebagai inti pertanyaan serta alternatif jawaban yang meliputi kunci jawaban dan pengecoh. Bentuk tes ini banyak digunakan dalam berbagai kegiatan evaluasi, seperti ujian tengah semester, ujian sekolah, maupun ujian

nasional. Namun, tes yang disusun tanpa memperhatikan aspek kualitas berpotensi tidak mampu mengukur kemampuan peserta didik secara akurat. Berdasarkan berbagai fakta dan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis soal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada jenjang Sekolah Dasar.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, guru perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Proses evaluasi pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen, salah satunya adalah pertanyaan tipe *Multiple Choice Questions* (MCQs) atau soal pilihan ganda. (Nahdiah et al., 2024). *Multiple Choice Questions* (MCQs) merupakan salah satu bentuk tes yang paling umum digunakan dalam dunia pendidikan karena memiliki kelebihan dalam mengevaluasi pemahaman siswa

secara cepat dan efisien dalam waktu relatif singkat. Pada jenjang sekolah dasar, penilaian harian juga banyak menggunakan soal tipe MCQs yang disusun oleh guru mata pelajaran. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat validitas dan reliabilitas butir soal pada penilaian harian tersebut. (Ramadhan et al., 2023)

Soal yang berkualitas adalah soal yang mampu menggambarkan kemampuan dan keterampilan peserta didik pada tingkat tertentu. Untuk menjamin kualitas tersebut, instrumen pengukuran harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pengukuran bersifat konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa soal yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel agar hasil pengukuran yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. (Kusumawati et al., 2025)

Analisis butir soal dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Soal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah soal Evaluasi Akhir Semester Genap berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau yang sering disebut sebagai Ulangan Kenaikan Kelas, yaitu tes yang dilaksanakan secara serentak oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarnegara pada setiap akhir semester. Bentuk tes yang dianalisis berupa butir soal pilihan ganda (*multiple choice*). Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang terdiri atas pokok soal yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban dan distraktor (pengecoh). Pelaksanaan evaluasi akhir semester dapat menjadi gambaran kualitas peserta didik sekaligus tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan butir soal yang kredibel agar mampu memberikan informasi hasil belajar yang akurat dan dapat dipercaya. (Pamujo et al., 2022)

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik butir soal pilihan ganda pada Ulangan mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VI MI Ma'arif Bego.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan (Oktafiana et al., 2019). Penelitian ini mendeskripsikan kualitas soal ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tingkat MI ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan pengecoh. Data akan diuji kualitasnya menggunakan software opensource ITEMAN (Item and Test Analysis) versi 4.3. Software ITEMAN dipilih untuk analisis soal karena penggunaannya relatif mudah, dan dalam satu kali input data dapat diperoleh hasil mengenai analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan pengecoh. Berikut dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam analisis. (Rosaria et al., 2018)

Aplikasi ITEMAN versi 4.3 digunakan untuk menganalisis butir soal berdasarkan teori tes klasik

(TTK). Parameter analisis butir soal secara empiris meliputi tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas distraktor, reliabilitas, dan kesalahan pengukuran (Try et al., 2020). Butir soal yang baik dapat dipakai kemudian hari/ disimpan sebagai bank soal. Analisis reliabilitas suatu tes ada beberapa cara atau formula, yaitu formula belah dua, KuderRichardson, dan Cronbach alpha. Hasil perhitungan dari formula tersebut disebut dengan koefisien reliabilitas. Dari output ITEMAN versi 4.3 ada 3 formula yaitu Alpha (KR-20), split-half, dan Spearman-Brown (S-B) dengan kriteria yang digunakan pada Tabel 1.

1. Analisis Validitas

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi point biserial. Hasil analisis validitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui hasil total point biserial pada ITEMAN. Menurut Sugiyono dalam (Agustina, 2016) hasil total point biser lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikan atau kekeliruan 5%. (Rudibyani, 2019)

2. Analisis reliabilitas

Pada penelitian ini, digunakan teknik non belah dua. Perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder

Richardson (KR-20). Hasil analisis reliabilitas pada ITEMAN dapat dilihat dari nilai Alpha (Guyer & Thompson, 2013). Hasil reliabilitas yang dihitung menggunakan ITEMAN kemudian dianalisis menggunakan tabel kriteria reliabilitas.

Tabel 1. kriteria reliabilitas.

Koefisien Korelasi	kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat rendah

3. Analisis daya pembeda

Daya pembeda dalam suatu tes bertujuan untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Klasifikasi interpretasi daya pembeda yang digunakan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi interpretasi daya pembeda

Interprestasi daya pembeda	kualifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP \leq 1$	Sangat baik

4. Analisi tingkat kesukaran

Indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks kesukaran

1. Indeks kesukaran	2. katagori
3. 0,00 – 0,30	4. Sukar
5. 0,31 – 0,70	6. Sedang
7. 0,71 – 1,00	8. Mudah

5. Analisis pengecoh

Pengecoh yang dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Suatu distractor dapat berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % (0,05) peserta tes. (Huda & Wahyuni, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program *Item and Test Analysis* (ITEMAN) versi 4.3 untuk menganalisis soal penilaian harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, serta fungsi distraktor (pengecoh). Penggunaan program ITEMAN versi 4.3 memberikan keunggulan dalam menggambarkan karakteristik butir soal secara lebih rinci melalui analisis kuantitatif. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan panduan yang konkret dalam perbaikan dan peningkatan kualitas

soal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Uji validitas soal test

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan validasi soal test kepada 2 orang validator. Validasi bertujuan agar soal test yang akan diuji, valid secara teoritis. Validator terdiri dari dosen ahli di bidang pendidikan dan guru bidang studi ppkn di sekolah. Aspek yang dinilai untuk soal test penelitian memiliki skala penilaian sebagai berikut: 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Hasil penilaian yang diberikan oleh kedua validator adalah soal test dapat digunakan. Namun, ada soal test sesudah divalidasi oleh validator termasuk soal bukan tipe HOTS karena berada pada level kognitif C3. Selanjutnya dilakukan revisi susunan soal dengan cara memilih soal lain yang masuk dalam kriteria HOTS. (Aziz, 2018)

Tabel 4. Butir Soal berdasarkan Indeks Validitas

No	Validitas	No Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Rendah (<0,4)	-	-	-
2	Sedang ($\leq 0,8$)	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14,	15	75%

		14, 16, 17, 18		
3	Tinggi ($>0,8$)	5, 7, 13, 19, 20	5	25%

Dari hasil pengujian validitas, diketahui bahwa 72% dari total butir soal dinyatakan memiliki validitas sedang atau valid, sementara 28% dinyatakan memiliki validitas tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar butir soal telah berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan teori Sudijono (Sudijono, 2011). Butir soal yang dinyatakan validitas sedang atau tinggi dapat dianggap telah menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Ini mendukung kualitas butir soal sebagai alat ukur pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Uji validitas, dilakukan uji keterbacaan soal. Soal diuji kepada siswa MI Ma'arif Bego kelas VI. Sampel diambil 30 siswa. Hasil uji menunjukkan bahwa 85% siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, dan 15% siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan pada soal.

Analisis Reliabilitas

Data MI Ma'arif Bego Hasil uji analisis reliabilitas soal menggunakan ITEMAN

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Reliabilitas

Score	Alpha	SE M	Split-Half (Random)	Split-Half (First-Last)	Split-Half (Odd-Even)	S-B Random	S-B First-Last	S-B Odd-Even
Scored items	0,727	1,641	0,336	0,317	0,579	0,503	0,481	0,733

Dapat dilihat dari nilai alpha yaitu 0,727. Hasil uji reliabilitas soal disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, dapat ditunjukkan bahwa uji reliabilitas pada soal tergolong dalam kriteria "tinggi". Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Soal MI Ma'arif Bego

Analisis daya pembeda

Hasil uji analisis daya pembeda menggunakan ITEMAN dapat dilihat dari nilai korelasi biserial dan korelasi point biserial. Nilai positif pada korelasi biserial dan korelasi point biserial menunjukkan peserta tes yang pintar cenderung menjawab benar soal dan peserta tes yang kurang pintar cenderung menjawab salah (Fadillah et al., 2021)

Data MI Ma'arif Bego. Hasil analisis daya pembeda disajikan pada Tabel .

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda

Score	Items	Mean	SD	Min Score	Max Score	Mean P	Mean Rpbis
Scored Items	20	15,867	2,460	4	20	0,793	0,420

Pada Tabel 6, hasil analisis daya pembeda secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai Mean Rpbis yaitu 0,420. Hasil analisis daya pembeda secara keseluruhan tergolong dalam kualifikasi "baik".

Analisis Tingkat kesukaran

Secara umum tingkat kesukaran diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu sukar, sedang, dan mudah (Arikunto, 2012). Tingkat kesukaran mencerminkan seberapa sulit atau mudah suatu soal dianggap oleh peserta didik. Secara umum, tingkat kesukaran diukur berdasarkan peluang peserta didik untuk menjawab benar soal tersebut pada tingkat kemampuan tertentu. Jika sebuah soal memiliki tingkat kesukaran yang sedang, hal itu berarti soal tersebut dirancang agar tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Artinya, sebagian besar peserta didik pada tingkat

kemampuan yang diharapkan memiliki peluang yang sebanding untuk menjawab dengan benar. Tingkat kesukaran yang sedang dianggap ideal karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemampuan peserta didik. (Nahdiyah et al., 2024). Kategori sukar berada pada rentang nilai 0,00 – 0,30, kategori sedang berada pada rentang nilai 0,31 – 0,70 dan kategori mudah pada rentang 0,71 – 1,00. Hasil analisis tingkat kesukaran menggunakan ITEMAN dapat dilihat dari nilai prop (p).

Tabel 7. Hasil analisis tingkat kesukaran

N	P	Total Rpbis	Total Rbis	Alpha w/o	Kriteria kesukaran
1.	0,600	-0,136	-0,173	0,605	Sedang
2.	0,533	-0,069	-0,103	0,579	Sedang
3.	0,467	0,333	0,426	0,726	Sedang
4.	0,633	0,244	0,364	0,532	Sedang
5.	0,267	0,163	0,225	0,717	Sukar
6.	0,600	-0,091	-0,130	0,586	Sedang
7.	0,267	0,235	0,325	0,726	Sukar
8.	0,633	0,017	0,022	0,575	Sedang
9.	0,533	0,273	0,368	0,524	Sedang
10.	0,500	0,354	0,506	0,511	Sedang
11.	0,600	0,422	0,556	0,493	Sedang
12.	0,433	0,420	0,565	0,495	Sedang
13.	0,133	0,458	0,617	0,717	Sukar
14.	0,500	0,139	0,237	0,548	Sedang
15.	0,633	-0,008	-0,015	0,563	Sedang
16.	0,567	0,150	0,364	0,548	Sedang
17.	0,433	0,049	0,095	0,557	Sedang
18.	0,567	0,312	0,756	0,536	Sedang
19.	0,273	0,165	0,318	0,717	Sukar

20.	0,233	0,165	0,318	0,739	Sukar
-----	-------	-------	-------	-------	-------

Distribusi tingkat kesukaran, dari 20 soal adalah 75% sedang (15 soal) dan 25% sukar (5 soal). Hasil analisis tingkat kesukaran disajikan pada Tabel 7.

Analisis Pengecoh

Suatu butir soal dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila pengecoh dapat berfungsi dengan baik. Keefektifan pengecoh dapat dilihat dari pola sebaran jawaban yang diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta didik yang memilih jawaban a,b,c, atau d.

Dari pola sebaran jawaban tersebut maka akan dapat dilihat apakah pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Sebuah pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes. Prop menunjukkan keberfungsian distraktor.

Hasil analisis pengecoh diberikan pada Tabel 7. Hasil Analisis Pengecoh MI Ma'arif Bego.

Tabel 8. Hasil Analisis Pengecoh

Klasifikasi	Katagori	Pesentase	Nomor soal
all outliers works	15	75%	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 14, 16, 17, 18

Pengecoh tidak berfungsi	5	25%	5, 7, 13, 19, 20
--------------------------------	---	-----	------------------------

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ada 5 pengecoh tidak berfungsi. Pengecoh tersebut tidak berfungsi jika dipilih kurang dari 5% keseluruhan peserta tes. Pengecoh yang tidak berfungsi perlu direvisi kembali. Hasil analisis tingkat kesukaran secara keseluruhan menggunakan ITEMAN yaitu 15 soal (75%) memiliki tingkat kesukaran kategori sedang dengan level soal C4 dan C5, 5 soal (25%) memiliki tingkat kesukaran kategori sukar, soal tersebut termasuk dalam level C6.

D. Kesimpulan

Evaluasi ulangan harian merupakan salah satu instrumen pendidikan yang sangat penting karena membantu guru dalam mengukur perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, karena bentuk pengujian ini merupakan yang paling umum digunakan serta memungkinkan perolehan skor hasil tes secara lebih efisien.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program ITEMAN versi 4.3. hasil penelitian menunjukkan bahwa soal tes 100% valid, reliabilitas soal tinggi, daya pembeda soal baik, tingkat kesukaran soal 75 % dikategorikan sedang, 25 % dikategorikan sukar dan terdapat 5 soal dengan salah satu opsi pengecoh jawaban tidak berfungsi sehingga perlu dilakukan revisi kembali. Langkah-langkah perbaikan dapat diarahkan pada butir soal yang perlu direvisi dan peningkatan distraktor agar mencapai kualitas yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripiani, T. D., Lasmanawati, E., & Penelitian, L. B. (2014). *SEMESTER MATA PELAJARAN PRODUKTIF KEAHLIAN KELAS X TATA BOGA DI SMK SHANDY PUTRA BANDUNG*. 3(1), 91–97.
- Aziz, M. A. (2018). *Analisis miskonsepsi siswa pada mata pelajaran ipa kelas v madrasah ibtidaiyah semester ganjil di sdi hasyim asy'ari, mi darussalam, mi daruttaqwa kabupaten blitar*.
- Fadillah, N. S., Rustaman, N., & Kusumawaty, D. (2021). *Analisis kemampuan scientific literacy siswa SMA dalam soal PISA pada materi virus dan bakteri (Analysis of scientific literacy capacity of high school students in PISA problems in the topic of virus and bacteria)*. 4(2), 83–88.

- Huda, N., & Wahyuni, T. S. (2019). *Analisis Butir Soal IPA Try Out USBN Tahun Ajaran 2018 / 2019 dalam Kaitannya dengan Level Kognitif*. 12(1). <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7686>
- Kusumawati, I., Fadillah, N., & Paryanto, P. (2025). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Program Iteman 3.0 Kelas XI MAN 2 Sleman. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 13(1), 126. <https://doi.org/10.31764/civicus.v13i1.25245>
- Martiana, A., & Istiyono, E. (2022). *Critical sociology in the development of HOTS- oriented cognitive assessment instruments*. 18(2), 197–206. <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2.51430.197-206>
- Nahdiyah, A. C. F., Chairy, A., & Volta, A. S. (2024). Penggunaan Item and Test Analysis 4.3 Dalam Menganalisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Pancasila and Civic Education Kelas Viii. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 1(3), 108–117. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v1i3.256>
- Oktafiana, L., Holisin, I., & Mursyidah, H. (2019). *Analisis soal matematika tipe higher order thinking skills (HOTS) tingkat SMP*. 2(2), 112–129.
- Pamujo, Rizqi, D., Romadhoni, M., & Purwokerto, U. M. (2022). ANALISIS BUTIR SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN PKn KELAS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD. *Conference of Elementary Studies*, 392–402.
- Ramadhan, W., Malahati, F., Romadhon, K., & Ramadhan, S. (2023). Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 93–105. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6155>
- Rosaria, A., Rudibyani, R. B., Efkar, T., Lampung, F. U., Prof, J., & Brojonegoro, S. (2018). *Efektivitas Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Elaborasi dan Penguasaan Konsep Asam Basa Arrhenius*.
- Rudibyani, R. B. (2019). *Peningkatkan Keterampilan Berpikir Elaborasi dan Penguasaan Konsep Elektrolisis Siswa Melalui Discovery Learning*. 2(2), 60–69.
- Sholiha, I. N., & Kurniawan, R. Y. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas*. 4(1), 123–132.
- Swita, B. (2021). *Evaluasi Formatif Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Butir Soal Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu*. 06(01), 60–69.
- Try, S., Un, O. U. T., & Smp, I. P. A.

(2020). *Jurnal Pembelajaran Sains*. 4(4), 1–8.

Wahyuni, F., Rosyid, R., & Chalimi, I. R. (2019). *ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER PPKn*. 1–7.